

**Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal
(*Broadway*) di Indonesia Dalam Pendekatan
*Benchmarking***

Tesis Tata Kelola Seni Tugas Akhir
Program Magister Tata Kelola Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Monica Anggraeni Dewi

2020183420

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal (*Broadway*) di
Indonesia Dalam Pendekatan *Benchmarking***

Diajukan oleh:
Monica Anggraeni Dewi
NIM. 2020183420

Telah dipertahankan pada tanggal **13 Juni 2022**
Di depan Dewan Penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama,



Dr. Koes Yuliadi, M. Hum.

Penguji Ahli,



Dr. Singgih Sanjaya, M.Hum

Ketua Tim Penilai,



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, ...0.5...JUL 2022

Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si.
NIP.197210232002122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Suryodiningratan No. 8 Yogyakarta 55143. Telp/Fax (0274) 419791, E-mail: pasca@isi.ac.id
Website <http://www.pasca.isi.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN
UNTUK MENGIKUTI UJIAN PROPOSAL/ TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Monica Anggraeni Dewi.
NIM : 2020183420
Program Studi : (~~Seni/ Tata Kelola Seni~~) Program Magister
Judul Proposal/Tesis :

**Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal
(*Broadway*) di Indonesia Dalam Pendekatan
*Benchmarking***

dinyatakan layak dan siap untuk mengikuti Ujian Proposal/ Tesis yang akan diselenggarakan pada semester Genap tahun akademik 2022

Demikian, surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2022

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Koes Yuliadi, M. Hum.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini kupersembahkan untuk Bapak yang selalu menantiku
pulang ke rumah dengan sabar.**

Have fun in heaven, Pak!



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal (*Broadway*) di Indonesia Dalam Pendekatan *Benchmarking*” merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan hasil jiplakan. Tesis ini belum pernah dipublikasikan dan belum pernah dipergunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pertanyaan di atas.



Bali, 26 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

Monica Dewi

INTISARI

Pertunjukan *broadway* di Indonesia berhasil diadakan oleh rumah produksi bernama TEMAN. Dengan menggunakan beberapa *benchmarking* yang sudah menjadi ciri khas *broadway*, maka pantaslah pementasan *broadway* di Indonesia dikaji melalui pendekatan *benchmarking*. Beberapa teori utama digunakan antara lain teori dan proses *benchmarking*, teori pengelolaan seni pertunjukan, gaya kepemimpinan, manajemen sumber daya manusia dalam seni pertunjukan, serta budaya massa. Untuk mengkaji permasalahan tersebut maka digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai sikap, pandangan, suatu kelompok atau individu. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pertunjukan *broadway* di Indonesia masih menjadi hiburan bagi masyarakat urban Jakarta. Pendiri TEMAN menggunakan kepemimpinan kolaboratif dalam mengelola kedua pertunjukan. Dalam perekrutan pemain, TEMAN menggunakan sistem internal rekrutmen. Dalam pemasaran, TEMAN memanfaatkan pemasaran secara online akan tetapi belum terlalu menjangkau masyarakat Indonesia serta memanfaatkan seniman dan selebriti Indonesia untuk bermain dalam pertunjukan. Untuk elemen visual, TEMAN menyusun panggung sesederhana mungkin namun mampu memberikan imajinasi bagi penonton tak lupa juga menampilkan unsur kelokalan pada costume yang digunakan para pemain di *Into The Woods*. Standar *broadway* untuk saat ini belum terpenuhi oleh TEMAN, namun mereka mampu memberikan standar baru bagi pertunjukan teater musikal di Indonesia.

Kata Kunci: *broadway*, *benchmarking*, seni pertunjukan, teater musikal

ABSTRACT

*Broadway shows in Indonesia were successfully held by a theatre production house called TEMAN. By using several benchmarks that have become the main point of Broadway, it is appropriate that Broadway performances in Indonesia are studied through a benchmarking approach. The main theories used include benchmarking theory and process, theory of performing arts management, leadership style, human resource management in performing arts, and mass culture. To examine these problems, a qualitative method was used with a single case study approach. Qualitative methods are used to obtain in-depth information about attitudes, views, a group or individual. The results indicated that Broadway shows in Indonesia are still entertainment choices for the urban community in Jakarta. TEMAN founders used collaborative leadership during the production of two performances. In recruiting most of the actors, TEMAN used an internal recruitment system. In marketing department, TEMAN mainly used online marketing but has not yet reached out to the Indonesian people and they were also engaging some Indonesian artists and celebrities to play in the show. For the visual elements, TEMAN made the stage as simple as possible but was able to provide imagination for the audience, not forgetting to also display the local element in the costumes used by the players in *Into The Woods*. In conclusion, TEMAN has not yet succeeded in reaching Broadway standards, but they are able to set a new standard for musical theatre performances in Indonesia.*

Keywords: *broadway, benchmarking, art performance, musical theatre*

KATA PENGANTAR

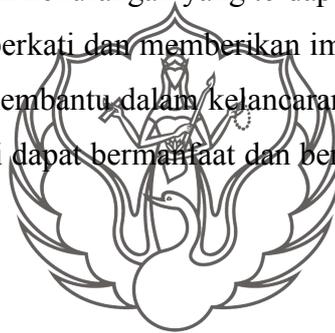
Puji syukur saya ucapkan pada Tuhan Yesus, Bunda Maria, dan Santa Monica, atas karuniaNya sehingga naskah tesis yang berjudul “Pengelolaan Drama Musikal (*Broadway*) di Indonesia Dalam Pendekatan *Benchmarking*” dapat terselesaikan. Penulisan tesis merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyastinesu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum selaku ketua tim penguji
3. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing dan Kepala Program Studi S2 Manajemen Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, ide, serta arahnya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Dr. Singgih Sanjaya, M.Hum, selaku penguji ahli
5. Charissa Bertels, Deidre Goodwin, Michelle Potterf yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber ahli dalam penelitian ini
6. Chriskevin Adefrid, Venytha Yoshiantini, Ivan Tangkulung selaku pendiri dan pengelola TEMAN yang bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penelitian ini
7. Kedua orang tua Bapak (alm) dan Mama serta kakak yang selalu menjadi inspirasi dalam pembuatan tulisan ini
8. Cameron Dickson yang selalu menemani dan memberikan dukungan yang luar biasa sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
9. Teman-teman terbaik dari MTS 2020, Pak Karel, Fariz, Tita, Maya, Adit, dan David yang tidak pernah lelah untuk saling memberikan dukungan dan meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan berbagi ilmu bersama

10. Untuk keluarga yang kupilih, Daniel, Mba Pipi, Yoana, Blesta, Topan, Acen, Riris, Eda, Bang Mika, yang tidak putus dalam memberikan dukungan dan selalu mendorongku untuk terus berkarya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tesis ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tesis ini.

Semoga Tuhan memberkati dan memberikan imbalan yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan ini. Besar harapan saya semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dalam berkesenian serta bagi masyarakat.



Bali, 26 Mei 2022

Monica Dewi

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II.....	7
LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Sumber	7
B. Kajian Teori.....	12
III.....	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data	26
IV.....	28
DRAMA MUSIKAL DALAM PENDEKATAN BENCHMARKING.....	28
A. Pertunjukan Broadway.....	28

B. Pertunjukan Broadway di Indonesia	49
C. TEMAN Sebagai Rumah Produksi Teater	57
D. Benchmarking Dalam Pertunjukan Broadway	62
E. Pertunjukan Broadway dalam Kreativitas TEMAN	92
V	121
KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	124
SUMBER ACUAN	125
LAMPIRAN.....	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keadaan di Times Square saat musim panas	33
Gambar 2 Berdiri di area Red Stairs, Times Square di depan patung George M. Cohan, The Father of American Musical	34
Gambar 3 Keadaan Times Square di malam hari beserta papan pertunjukan Broadway	35
Gambar 4 Contoh Pengumpulan Audisi Aladin Broadway	71
Gambar 5 Contoh headshot dan resume untuk kepentingan audisi....	72
Gambar 6 Adegan One Day More oleh Para Pemain Les Miserables	76
Gambar 7 Seorang Perempuan menawarkan flyer Chicago Broadway di Times Square.....	82
Gambar 8 Bis kota melintasi kota New York.....	82
Gambar 9 Poster Darren Criss menjadi Hedwig and The Angry Inch	83
Gambar 10 Pembelian tiket menonton pertunjukan Hedwig and The Angry Inch	84
Gambar 11 Poster Pamela Anderson berperan dalam Chicago The Musical.....	84
Gambar 12 Seorang pemain sedang berlatih adegan dalam pementasan Into The Woods yang akan ditayangkan di New York City Centre...	86
Gambar 13 Seluruh pemain Aladin dalam adegan “No Friend Like Me”	90
Gambar 14 Aladin dan Princes Jasmine menaiki karpet terbang mengelilingi Negeri Agrabah.....	91
Gambar 15 Pengumuman audisi pemain Into The Woods dan Hairspray The Broadway Musical yang diadakan oleh TEMAN. ...	101
Gambar 16 Pelaksanaan latihan pementasan Hairspray The Broadway Musical dan Into The Woods.....	111
Gambar 17 Original photos Into The Woods, 1987	114
Gambar 18 Keadaan panggung TEMAN dalam Into the Woods.....	116
Gambar 19 Perbandingan costume pemain Into The Woods TEMAN dan The Original Into The Woods 1987.....	117
Gambar 20 The Original of Hairspray The Broadway Musical.....	118
Gambar 21 Adegan tarian dalam Hairpsray The Broadway Musical garapan TEMAN	119

I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“*Won't forget, can't regret, what I did for love.*”, kutipan lirik tersebut diambil dari sebuah lagu berjudul *What I did for love*, dari *A Chorus Line, Original New Broadway Cast Recording*. Dalam lagu tersebut memiliki makna seorang mendedikasikan dirinya untuk terus berkarya sepanjang hidupnya dan tidak pernah menyesal melakukannya. Cukup lama merenung untuk menemukan topik yang tepat untuk dituliskan. Sebuah tulisan haruslah menjadi sebuah menjadi daya tarik dan menimbulkan keinginan untuk mengusutnya lebih dalam. Akhirnya yang selama ini dilupakan muncul kembali dan dapat dijadikan topik yang menarik, yaitu *broadway*.

Pertunjukan *broadway* merupakan hal yang asing bagi sebagian besar warga di Indonesia. Sebuah pengalaman kecil yang dialami ketika pertama kali menonton film berjudul *Les Misérables (2012)* karya Victor Hugo dan disutradarai oleh Tom Hooper. Film ini dibintangi oleh Anne Hathaway dan Hugh Jackman. Dua artis terkenal ini menunjukkan kemampuan akting dan bernyanyi yang sangat luar biasa. Namun tanpa diduga, hampir semua penonton dalam gedung bioskop mengeluh, bahkan sampai ada yang teriak mengeluhkan karena hampir sepanjang film isinya bernyanyi. Menurut mereka itu membosankan. Padahal inti dari pertunjukan teater musikal adalah menyanyikan hampir semua dialog. Dari pengalaman inilah yang menuntun untuk mempelajari secara

mendalam apa itu *broadway*. Beberapa tahun mempelajari dan berkecimpung di dunia seni pertunjukan *broadway*, rasa cinta akan kesenian ini kian muncul.

Beberapa tahun berkecimpung langsung dalam indsutri pertunjukan *broadway*, melahirkan satu pertanyaan sederhana, apakah bisa pertunjukan *broadway* yang spektakuler dipentaskan di Indonesia. Setelah menelusuri lebih dalam mengenai pementasan Internasional yang diadakan di Indonesia, ditemukan bahwa pementasan *broadway* di Indonesia pernah diadakan. Pementasan *broadway* pertama kali diadakan di Indonesia pada tanggal 26 Mei - 7 Juni 2015. Pementasan yang berjudul *Beauty and The Beast Original Broadway* diselenggarakan di *Ciputra Artpreneur Theatre Jakarta*. *Beauty and The Beast Original Broadway* merupakan salah satu kegiatan *broadway world tour* yang diadakan langsung oleh *broadway*, New York. Jo McCrocry selaku *tour manager* mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mendapat kesempatan untuk menampilkan pertunjukan *broadway*. McCrocry membawa pemain dan pemusik dari Amerika (Pandansari, 2015). Semenjak pementasan ini berlangsung, rasa penasaran masyarakat terhadap pertunjukan *broadway* mulai bermunculan. Pementasan *broadway* juga mulai dipentaskan oleh komunitas pertunjukan lokal di Jakarta.

Terdapat dua pementasan *broadway* yang sudah dipentaskan oleh para talenta Indonesia. Kedua pementasan tersebut berjudul *Into The Woods* dan *Hairspray – The Broadway Musical*. Kedua pementasan ini diselenggarakan oleh sebuah rumah produksi di Jakarta bernama Teater Musikal Nusantara (TEMAN).

Pementasan pertama berjudul *Into The Woods* diselenggarakan pada tanggal 22-23 Desember 2018 di Teater Salihara Jakarta. Pementasan ini menampilkan beberapa artis terkenal di antaranya, Morgan Oey, Lea Simanjuntak, Andrea Miranda, Gusty Pratama, Peter Ong, Putri Indam Kamila, dan Venytha Yoshiantini. *Into The Woods* menuai ulasan positif dari beberapa media elektronik. Salah satunya *Broadwayworld.com* mengatakan TEMAN memberikan interpretasi unik dalam pementasan yang diadakan. Salah satu interpretasi yang mereka tampilkan adalah dalam bentuk kostum yang sudah disesuaikan dengan budaya Indonesia. Kostum yang mereka kenakan dalam *Into The Woods* menggunakan tema motif lokal Indonesia, di antaranya batik, kebaya, dan beskap (Paputungan, 2019). Saat ditemui di sela kesibukan, Chriskevin Adefrid mengatakan, bahwa ketika akan menggarap *Into The Woods*, TEMAN memikirkan bagaimana cerita *Into The Woods* dikemas sedekat mungkin dengan cerita rakyat Indonesia. Salah satunya dia mengatakan dalam cerita *Cinderella* terdapat 2 saudari tiri. TEMAN menggantinya menjadi sosok Bawang Putih dan Bawang Merah.

Pementasan kedua yang diselenggarakan oleh TEMAN berjudul *Hairspray - The Broadway Musical*. Pementasan ini diselenggarakan pada tanggal 21 - 22 Desember 2019 silam. *Hairspray* menuai banyak ulasan positif yang diterima baik dari penonton dan media. Beberapa mengatakan dalam ulasan mengenai *Hairspray - The Broadway Musical*, bahwa panggung, tata lampu, dan kostum sangat sesuai dengan suasana di tahun 1960-an. Para pemain juga memiliki ciri khas dan pemilihan peran yang tepat untuk karakter masing - masing. Hal

menonjol lainnya dari pementasan ini adalah hadirnya sutradara *Hairspray* yang didatangkan langsung dari New York yang bernama Brandon Bieber. Kedua pementasan yang diselenggarakan oleh TEMAN juga sudah memegang lisensi *Music Theatre International* (MTI) (Yuwono, 2019). Indra (2019) mengatakan pementasan yang diadakan oleh TEMAN menghadirkan pertunjukan *broadway* yang sesungguhnya. Dengan tata panggung dan properti yang sangat meriah serta akting yang luar biasa, pertunjukan *Hairspray: Broadway Musical* menuai kesuksesan dan cukup menghibur dengan ditandai antusiasme penonton yang hadir.



Dalam sebuah wawancara dengan Chriskevin, salah satu pendiri TEMAN, Chris mengatakan bahwa sutradara diminta untuk tidak menurunkan standar *broadway* pada kedua pementasan yang diadakan (Wawancara Chris, 8 April 2021). Selama proses produksi berlangsung, semua unsur pengelolaan pertunjukan dikerjakan dengan menggunakan *benchmarking* yang dipakai dalam pementasan *broadway* yang ada di New York. Hasil akhir dari *benchmarking* tersebut adalah suksesnya pementasan dan Indonesia semakin bangga memiliki talenta yang tidak kalah luar biasa dari talenta luar negeri. Hal ini mereka lakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Lubis (2016) mengatakan dalam sebuah organisasi, seorang pemimpin harus mampu melihat tantangan yang akan dihadapi dan mampu melihat perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin adalah dengan melakukan *benchmarking*. Dalam pelaksanaan pementasan, Chriskevin

mengatakan bahwa *benchmarking* diperlukan untuk meningkatkan kualitas pementasan.

Penelitian yang dilakukan oleh (R. Setiawan, 2016), mengungkapkan salah satu fungsi dari *benchmarking* dalam sebuah organisasi adalah untuk mempelajari tindakan seperti apa yang diperlukan sehingga dapat mengurangi permasalahan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Martalius Peli (2020), dengan melakukan proses *benchmarking* secara tidak langsung dapat menciptakan praktek kerja yang baik. Dengan adanya *benchmarking* juga mampu meningkatkan semangat kinerja anggota kelompok. *Benchmarking* diperlukan untuk mengetahui aspek apa saja yang perlu dikembangkan dalam sebuah organisasi. Selain itu *benchmarking* diperlukan untuk meningkatkan motivasi kerja anggota kelompok (Oktriwina, 2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada “Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal (*Broadway*) di Indonesia Dalam Pendekatan *Benchmarking*”. Penelitian mengenai *benchmarking* dalam hubungannya dengan pengelolaan pertunjukan *broadway* di Indonesia sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan akan menghasilkan tata kelola pertunjukan yang lebih meluas dan merata. Selain itu, diharapkan dengan mengetahui tata kelola pertunjukan yang bersifat mendunia, maka dapat terus mengembangkan seni pertunjukan di Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Benchmarking* yang seperti apa yang diterapkan dalam pementasan *broadway* di Indonesia?
2. Bagaimana pengelolaan produksi pertunjukan dalam pementasan *broadway* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengelolaan produksi pertunjukan drama musikal (*broadway*) di Indonesia dalam pendekatan *benchmarking*. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para calon pengelola pertunjukan *broadway* di Indonesia selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan terutama dalam bidang manajemen seni pertunjukan dalam kaitan dengan *benchmarking*.
2. Untuk memperkaya wawasan dunia seni pertunjukan dan teater terutama *broadway* di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi para pengelola seni pertunjukan untuk mengembangkan pertunjukan drama musikal *broadway* di Indonesia.